

ANALYSIS OF THE LEVEL OF SOCIAL SKILLS IN THE IMPLEMENTATION OF KKN ACTIVITIES IN RIAU UNIVERSITY PPKN STUDY PROGRAM STUDENTS IN 2018-2020

Irsyadi Rahmat¹, Hambali², Supentri³

irsyadi.rahmat0894@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id, supentri@lecturer.unri.ac.id
No. Mobile: 081277840876

*Pancasila and Civic Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: This research is motivated by development Of the field In science and technology that requires an individual to be able to master it, the results of these effects affect social values and social skills that tend to disappear from society. In other words, it will be more relevant, if social skills have a positive impact on society without being influenced by science and technology. As social beings, the nature of society wants to always develop or change, whether that happens sooner or later affects various aspects, especially the education aspect. This research method is descriptive quantitative, the data collection instrument used by questionnaire consisting of 27 statements. The population in this study were students of the University of Riau. Sampling in this study using Incidental Sampling Technique. Based on the recapitulation in the discussion of students on the implementation of KKN activities, the amount obtained is (39.1%) obtained from the sum of Very Often (SS) + Often (S) which is 6.1% + 33% = 39.1% which lies in the range 25.01%-50%. This shows that the implementation of the Real Work Lecture (KKN) can be categorized as "Not Good". While the formation of student social skills according to the recapitulation in the first part, namely social skills (83%) obtained from the sum of Very Often (SS) + Often (S) which is 21.33% + 61.67% = 83% which lies in the range 75.01-100%. This can be interpreted during the implementation of KKN that in the first part, students' social skills are "Very Good".

Key Words: Analysis of social skills, implementation of activities KKN to students of the PPKn study program at the University of Riau

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KKN PADA MAHASISWA PRODI PPKN UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2018-2020

Irsyadi Rahmat¹, Hambali², Supentri³

irsyadi.rahmat0894@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id, supentri@lecturer.unri.ac.id
No. HP: 081277840876

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan yang sangat pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seorang individu untuk dapat menguasainya, hasil dari efek tersebut mempengaruhi nilai sosial dan keterampilan sosial yang cenderung menghilang dari masyarakat. Dengan kata lain akan lebih relevan jika keterampilan sosial berdampak positif bagi masyarakat tanpa dipengaruhi oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebagai makhluk sosial sifat dari masyarakat yang ingin selalu berkembang atau berubah, baik yang terjadi secara cepat atau lambat mempengaruhi berbagai aspek, terutama yaitu aspek pendidikan. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *kuisisioner* yang terdiri dari 27 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Riau. Penarikan *sample* dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Incedental Sampling*. Berdasarkan rekapitulasi dalam pembahasan mahasiswa pada pelaksanaan kegiatan KKN, diperoleh jumlah sebesar (39,1%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $6,1\% + 33\% = 39,1\%$ yang terletak pada rentang 25,01%-50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikategorikan **Kurang Baik**. Sedangkan pembentukan keterampilan sosial mahasiswa sesuai dengan rekapitulasi pada bagian pertama yaitu keterampilan sosial sebesar (83%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $21,33\% + 61,67\% = 83\%$ yang terletak pada rentang 75,01-100%. Hal ini dapat diartikan selama pelaksanaan KKN bahwa pada bagian pertama, keterampilan sosial mahasiswa itu **Sangat Baik**.

Kata Kunci: Analisis Keterampilan Sosial, Pelaksanaan Kegiatan KKN Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sangat pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seorang individu untuk dapat menguasainya, hasil dari efek tersebut mempengaruhi nilai sosial dan keterampilan sosial yang cenderung menghilang dari masyarakat. Dengan kata lain akan lebih relevan jika keterampilan sosial berdampak positif bagi masyarakat tanpa dipengaruhi oleh IPTEK. Sebagai makhluk sosial sifat dari masyarakat yang ingin selalu berkembang atau berubah, baik yang terjadi secara cepat atau lambat mempengaruhi berbagai aspek, terutama yaitu aspek pendidikan. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa keterampilan sosial merupakan penyesuaian diri untuk meningkatkan kualitas individu itu sendiri. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pelajar dan mahasiswa dalam perkembangan bangsa ini.

Nandang Budiman (2006: 21) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan keterampilan berkomunikasi, penyesuaian diri, dan keterampilan menjamin hubungan baik dengan orang lain. Dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial, sebagai mahasiswa tentu saja harus melewati tahapan tertentu untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Dalam tahapan pendidikan bagi mahasiswa yang terjun langsung ke kegiatan sosial disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Oleh karena itu melalui KKN mahasiswa mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya sehingga menjadi masyarakat yang bermanfaat dan berguna, diharapkan bagi para mahasiswa untuk dapat membekali dan mengembangkan potensi keterampilan sosial yang baik. Apabila seorang mahasiswa mampu melakukannya maka dapat dikatakan berhasil dalam penyesuaian sosial dalam masyarakat sehingga dapat diterima dalam ruang lingkup masyarakat itu sendiri. Karakteristik keterampilan sosial menurut Kaili Chen (Lujianto, 2009 : 29) ini meliputi:

- a. Memahami dan mengatur emosi diri maupun lain (control emosi).
- b. Merespon orang lain dan mengarahkan tindakan sosial (sikap sosial).
- c. Interaksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal (komunikasi).
- d. Bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab).
- e. Memperhatikan orang lain (peduli).

Elizabeth B. Hurlock (dalam jurnal Sit Masganti, 2015) menyatakan bahwa penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Maksudnya keterampilan sosial dapat dikuasai melalui proses penyesuaian diri yang baik dengan proses sosialisasi yang terkontrol. Melalui KKN mahasiswa akan terlatih melalui lingkungan sehingga mahasiswa tersebut dapat menyesuaikan. Kemampuan ini sangatlah berguna untuk dimiliki serta dikembangkan oleh mahasiswa karena dengan keterampilan sosial dapat memiliki control diri dalam berperilaku dan bergaul sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan patuh terhadap norma yang berlaku. Mahasiswa juga dapat melakukan aktivitas sosial, mengelola aktivitas sosial, dan mendapatkan cara penyesuaian yang baik, sehingga dapat melakukan aktivitas sosial di keluarga, universitas, serta masyarakat.

Andi Mappiare (2006: 312) memberikan pengertian tentang keterampilan sosial (social skills) sebagai keterampilan antar pribadi yang berkaitan dengan interaksi sosial. Menurut Neila Ramdhani (1994: 39) keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan

yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik. Keterampilan sosial juga dibutuhkan untuk melalui proses untuk siap menghadapi kegiatan dan menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sosialnya. Dimana seseorang dapat menunjukkan perilaku yang baik dan dapat menyesuaikan diri agar memiliki peran penting dalam bermasyarakat.

Dalam keterampilan sosial mengarahkan suatu individu mendapat suatu bimbingan orang tua biasanya disebut dengan sosialisasi. Sueann Robinson Ambron (dalam buku Syamsu Yusuf, 2004: 123) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Sosialisasi yang diberikan sangatlah penting bagi individu, hal ini dikarenakan seorang individu belum banyak memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya ke arah yang lebih matang.

Fida (dalam jurnal Perdana Amelia, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, 2013) menyatakan KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan yang dilakukan oleh mahasiswanya dibawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi perguruan tinggi.

Surya Anwar (dalam jurnal Akhyadi Sudikin Ade .H, 2013) menyatakan pendapat bahwa dampak positif KKN dapat dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, yang dibutuhkan masyarakat bersikap positif terhadap pelaksanaan KKN. Memiliki minat dan kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan serta melaksanakan pendekatan sosial pada masyarakat dengan baik dan lebih berprestasi serta mendapat respon dari masyarakat. Kusdwiratri (dalam jurnal Akhyadi Sudikin Ade .H, 2013) berpendapat bahwa pengembangan dan perkembangan mahasiswa masih diragukan perannya sebagai komunikator, karena mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sedang menjalani langkah akhir menuju kematangan fungsi-fungsi psikologis. Dengan kata lain mahasiswa masih kurang dalam memiliki keahlian dan masih kurang dalam hal dedikasi terutama dalam pelaksanaan KKN tapi masih memiliki peran penting dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas KKN memiliki dampak positif dan tentu juga ada dampak negatif walaupun tujuan dari pelaksanaan KKN ini adalah sebagai ilmu pengetahuan dan memahami kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Analisis Keterampilan Sosial Dalam Pelaksanaan Kegiatan KKN Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kampus Panam di Jalan Bina Widya Panam, di lingkungan FKIP Universitas Riau. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuesioner (*angket*), wawancara dan dokumentasi.

Variabel penelitian ini adalah Analisis Tingkat Keterampilan Sosial Dalam Pelaksanaan Kegiatan KKN Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau Tahun 2018-2020 yang terdiri dari 2 indikator dengan jumlah 15 butir pertanyaan berdasarkan Instrumen Penelitian. Pengambilan sampel dari keseluruhann terdiri dari 60 orang untuk Prodi PPKn dan dianalisis menggunakan dengan Rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Anas Sudjono, 2012).

Tolak Ukur yang dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu apabila:

- Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 75.01% - 100%= Sangat Baik
- Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 50.01% - 75%= Baik
- Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 25.01% - 50%= Kurang Baik
- Apabila responden menjawab sangat baik + baik berada pada rentang 0.00% - 25% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 109)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olahan data berdasarkan data hasil angket yang tersebar kepada 60 responden dengan 15 pertanyaan pada 2 indikator berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban mahasiswa tentang Analisis Keterampilan Sosial Dalam Pelaksanaan Kegiatan KKN Pada Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau Tahun 2018-2020.

Indikator	Alternatif Jawaban									
	SS		S		KD		TDK		STP	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Keterampilan Sosial										
Saya dapat memahami dan mengatur emosi diri	10	16,7	32	53,3	18	30	0	0	0	0
Saya dapat merespon orang lain dan mengarahkan ke tindakan sosial	9	15	42	70	9	15	0	0	0	0
Saya dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal	12	20	36	60	12	20	0	0	0	0
Saya dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan	14	23,3	40	66,7	6	10	0	0	0	0
Saya dapat memperhatikan orang lain atau sikap peduli terhadap orang lain	19	31,7	35	58,3	6	10	0	0	0	0
Saya dapat menjalin suatu hubungan melalui interaksi sosial agar terciptanya status sosial yang kondusif	12	20	40	66,7	8	13,3	0	0	0	0
Saya dapat mengontrol emosi,	8	13,3	40	66,7	12	20	0	0	0	0

mengerti akan perasaan orang lain, dan bisa mengatasi suatu masalah										
Saya dapat mentaati aturan merupakan aspek awal dari terbentuknya kesuksesan akademis	18	30	32	53,3	10	16,7	0	0	0	0
Saya memiliki keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya	12	20	40	66,7	8	13,3	0	0	0	0
Saya memiliki keterampilan untuk berkomunikasi	14	23,3	33	55	12	20	0	0	1	1,7
2. Kuliah Kerja Nyata										
Saya memiliki cara membantu desa dalam bidang kesehatan	2	3,3	14	23,3	26	43,3	11	18,3	2	3,3
Saya memiliki cara membantu desa dalam bidang pendidikan	5	8,3	22	36,7	29	48,3	4	6,7	0	0
Saya memiliki cara memberikan edukasi kepada desa	3	5	22	36,7	28	46,7	7	11,7	0	0
Saya memiliki cara mendata penduduk rentan sakit	1	1,7	12	20	26	43,3	16	26,7	5	8,3
Saya memiliki cara melaksanakan kegiatan kerja bakti sosial	7	11,7	29	48,3	21	35	3	5	0	0
Jumlah	146	243,3	469	781,7	231	384,9	41	68,4	8	13,3
Rata-Rata	42,4	42,4	41,8	41,8	9,7	9,7	5,8	5,8	0,5	0,8

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Sub **Indikator** 1 dapat diketahui bahwa memahami dan mengatur emosi diri (Kontrol Emosi). Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 53,3%. wawancara dari responden yang menjawab **Sering** mengatakan bahwa memahami dan mengatur emosi diri merupakan aspek utama untuk berkomunikasi dengan orang lain

Berdasarkan Sub **Indikator** 2 dapat diketahui bahwa dalam merespon orang lain dan mengarahkan ke tindakan sosial. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 70%. Responden yang menjawab **Sering** dalam merespon orang lain dan mengarahkan ke tindakan sosial menurutnya sudah menjadi contoh yang baik apabila seorang individu mengarahkan orang lain ke tindakan sosial.

Berdasarkan Sub **Indikator** 3 dapat diketahui bahwa berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 60%. Wawancara dari responden yang menjawab **Sering** dapat disimpulkan berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal sudah termasuk ke dalam aspek keterampilan sosial.

Berdasarkan Sub **Indikator** 4 dapat diketahui bahwa bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 66,7%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** karena sikap untuk bertanggung jawab sudah ditanamkan sejak dari lahir.

Berdasarkan Sub **Indikator** 5 dapat diketahui bahwa memperhatikan orang lain atau sikap peduli terhadap orang lain. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 58,3%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** memperhatikan orang lain atau sikap peduli terhadap orang lain menunjukkan seorang individu mempunyai keterampilan sosial yang baik .

Berdasarkan Sub **Indikator** 6 dapat diketahui bahwa menjalin suatu hubungan melalui interaksi sosial agar terciptanya status sosial yang kondusif. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 66,7%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** karena interaksi sosial merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki seorang individu.

Berdasarkan Sub **Indikator** 7 dapat diketahui bahwa mengontrol emosi, mengerti akan perasaan orang lain, dan bisa mengatasi suatu masalah. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 66,7%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** dengan bisa membantu orang lain akan meningkatkan kepercayaan individu.

Berdasarkan Sub **Indikator** 8 dapat diketahui bahwa mentaati aturan yang merupakan aspek awal dari terbentuknya kesuksesan akademis. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 53,3%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** aturan wajib ditaati agar berdampak positif terutama untuk diri sendiri sebagai faktor utama untuk meraih kesuksesan akademis.

Berdasarkan Sub **Indikator** 9 dapat diketahui bahwa memiliki keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 66,7%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** melalui interaksi seseorang dapat berkomunikasi dengan baik karena itulah keterampilan sosial sangat diperlukan.

Berdasarkan Sub **Indikator** 10 dapat diketahui bahwa selama memiliki keterampilan untuk berkomunikasi. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 55%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** seorang individu yang cakap dalam berkomunikasi akan mudah untuk berinteraksi.

Berdasarkan Sub **Indikator** 11 dapat diketahui bahwa memiliki cara membantu desa dalam bidang kesehatan. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Kadang-Kadang** dengan presentase 43,3%. Wawancara dari responden yang menjawab **Kadang-Kadang** dapat disimpulkan bahwa saat pelaksanaan KKN mahasiswa dituntut untuk melaksanakan program kerja oleh karena itu tidak semua program kerja terutama bidang kesehatan terlaksana dengan baik serta kurangnya kemampuan mahasiswa untuk membantu masyarakat dibidang kesehatan.

Berdasarkan Sub **Indikator** 12 dapat diketahui bahwa memiliki cara membantu desa dalam bidang pendidikan. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Kadang-Kadang** dengan presentase 48,3%. Wawancara dari responden yang menjawab **Kadang-Kadang** dapat disimpulkan bahwa belum terbiasa untuk ikut berpartisipasi dalam masyarakat karena factor lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan Sub **Indikator** 13 dapat diketahui bahwa memiliki cara memberikan edukasi kepada desa. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Kadang-Kadang** dengan presentase 46,7%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Kadang-Kadang** mengatakan bahwa masih memiliki kekurangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial terutama memberikan edukasi atau ikut dalam bermusyawarah.

Berdasarkan Sub **Indikator** 14 dapat diketahui bahwa memiliki cara mendata penduduk rentan sakit. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Kadang-Kadang** dengan presentase 43,3%. Kesimpulan wawancara responden yang menjawab **Kadang-Kadang** mengatakan bahwa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan Sub **Indikator** 15 dapat diketahui bahwa memiliki cara melaksanakan kegiatan kerja bakti sosial. Pada umumnya responden menjawab presentase tertinggi ada pada alternatif jawaban **Sering** dengan presentase 48,3%. Kesimpulan wawancara dari responden yang menjawab **Sering** mengatakan bahwa dengan melaksanakan kerja bakti sosial seorang individu sudah berperan dengan baik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan rekapitulasi dalam pembahasan mahasiswa indikator 2 pada pelaksanaan kegiatan KKN, diperoleh jumlah sebesar (39,1%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $6,1\% + 33\% = 39,1\%$ yang terletak pada rentang 25,01%-50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikategorikan **Kurang Baik**.

Sedangkan pembentukan keterampilan sosial mahasiswa sesuai dengan rekapitulasi pada indikator 1 bagian pertama yaitu keterampilan sosial sebesar (83%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $21,33\% + 61,67\% = 83\%$ yang terletak pada rentang 75,01-100%. Hal ini dapat diartikan selama pelaksanaan KKN bahwa pada bagian pertama, keterampilan sosial mahasiswa itu **Sangat Baik**.

SIMPULAN DA REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan rekapitulasi dalam pembahasan mahasiswa pada pelaksanaan kegiatan KKN, diperoleh jumlah sebesar (39,1%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $6,1\% + 33\% = 39,1\%$ yang terletak pada rentang 25,01%-50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikategorikan **Kurang Baik**.

Sedangkan pembentukan keterampilan sosial mahasiswa sesuai dengan rekapitulasi pada bagian pertama yaitu keterampilan sosial sebesar (83%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Sering (SS) + Sering (S) yaitu $21,33\% + 61,67\% = 83\%$ yang terletak pada rentang 75,01-100%. Hal ini dapat diartikan selama pelaksanaan KKN bahwa pada bagian pertama, keterampilan sosial mahasiswa itu **Sangat Baik**.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada mahasiswa dan peneliti untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada mahasiswa agar mampu mengembangkan karakter keterampilan sosial agar dapat membantu dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Kepada mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.
4. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dan perbaikan terhadap kinerja pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Riau.
5. Kepada LPPM harus menjadi pedoman untuk pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya agar berjalan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Penulisan Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktu yang diinginkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan, kritik serta saran hingga penyelesaian Skripsi ini.
5. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si. Bapak Separen, S.Pd., MH. dan Bapak Haryono S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd, M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Kepada kedua Orang tua saya tercinta, Ayahanda Rahmatullah dan Ibunda Asmara Hayati, untuk kakak dan abang saya, Keluarga, Teman serta Sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis.
8. Kepada rekan seperjuangan PPKn kelas A dan B angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Akhyadi Sudikin Ade .H. 2013. Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Perkembangan Kognisi Sosial, Kredibilitas dan Daya Tarik. 4(3). 1-2-3.
- Lujianto. (2009). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Madrasah 16 Tidakiyah Al-Khoiriyah Melikan Wonde Pleret Bantul. *Skripsi*. FIP UNY.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Neila Ramdhani. (1994). Pelatihan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa yang Sulit Bergaul, *Tesis S2*. Yogyakarta: Program Studi Pasca Sarjana UGM.
- Perdana Amelia, Holilulloh, Yunisca Nuralisa. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013. 1(7). 6-8.
- Sit Masganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. 3(3). 13-14.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syamsu Yusuf L.N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.